

ISSN: 2620-9594 (Online), ISSN: 2620-9608 (Print)



JURNAL PENGABDIAN DAN
PENGEMBANGAN MASYARAKAT

JURNAL PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Volume
II

Nomor
1

Halaman
151-259

Yogyakarta
Mei 2019

JURNAL PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat
Sekolah Vokasi
Universitas Gadjah Mada
Volume 2, Nomor 1 Mei 2019

PEMBINA

Wikan Sakarinto, S.T.,M.Sc.,Ph.D.
(Dekan)
Agus Nugroho, S.T., M.T.
(Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan)
Nuryati, S.Far., M.P.H.
(Plt.Wakil Dekan SDM, Aset dan Keuangan)
Radhian Krisnaputra, S.T., M.Eng.
(Plt. Wakil Dekan Kerjasama dan Perencanaan Strategis)

PENANGGUNGJAWAB

Dr. Silvi Nur Oktalina, S.Hut., M.Si.
(Plt. Wakil Dekan Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Alumni dan
Hubungan Internasional)

PIMPINAN REDAKSI

M. Iqbal Taftazani, ST., M. Eng

REDAKTUR PELAKSANA

Puji Lestari, S.Hut., M.Sc.

EDITOR

Hanik, A.Md.

DESAIN GRAFIS

Yoga Dwi Jatmiko, A.Md.

PENERBIT

Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada

ALAMAT REDAKSI

Kantor Redaksi Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat
Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada
Sekip Unit I Yogyakarta
Telp. 0274 541020
Email: jp2m.sv@ugm.ac.id

EDITORIAL

Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (JP2M) edisi kali ini memuat sepuluh artikel dengan berbagai tema dan berbagai bidang ilmu. Kesemua artikel menyajikan tentang bagaimana memberdayakan masyarakat sehingga dapat lebih mendayagunakan potensi-potensi yang ada di masyarakat dengan sumbangsih ilmu pengetahuan dan teknologi.

Artikel tentang pengabdian dan pengembangan masyarakat pertama adalah tentang instalasi PLTS untuk meningkatkan produktivitas peternakan ayam pedaging di Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati. Kegiatan ini dilakukan oleh Trias Prima Satya, Imam Fahrurrozi, Galih Setyawan, Muhammad Rifqi Al Fauzan, Fitri Puspasari, Nur Rohman Rosyid, Prihadi Yogaswara, Alif Subardono, Sri Lestari, dan Estu Muhamad Dwi Admoko. Kegiatan pengabdian dan pengembangan masyarakat dilakukan dengan memasang panel surya di salah satu atap kandang, dan hasilnya dapat menerangi bagian kandang secara maksimal. Selain pemasangan oleh tim penulis, masyarakat juga mendapatkan pembinaan tentang bagaimana memasang, mengoperasikan, dan merawat perangkat panel surya sehingga dapat berfungsi maksimal dan akhirnya dapat meningkatkan produktivitas peternakan tersebut.

Pelatihan pembuatan produk kreatif kewirausahaan kepada buruh migran di Hongkong dilakukan oleh Kokom Komariah, Suyanto, dan Marwanti. Kegiatan ini merupakan artikel kedua dalam JP2M ini. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan materi motivasi kewirausahaan dan materi praktik berupa pembuatan makanan olahan dari bahan daging dan ikan. Hasil yang didapatkan adalah meningkatnya kemampuan buruh migran dan ada di antara buruh migran yang berpikir untuk tidak memperpanjang kontraknya sebagai buruh migran, dan segera kembali ke kampung halamannya untuk menata kehidupannya dengan bekal salah satunya hasil dari pelatihan tersebut.

Purwadi Agus Darwito, Halimatus Sa'diyah, dan Murry Raditya melakukan pengabdian berupa membuat sistem pengolahan air bersih berstandar WHO dan Kemenkes bagi warga di Dusun Sinan, Desa Gawarejo, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Permasalahan awal warga Dusun Sinan adalah karena tercampurnya air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari warga, yang berasal dari sebuah embung yang menampung air dari Bengawan Solo dan tambak sekitarnya. Metode yang digunakan adalah dengan mengendapkan air sebanyak dua kali dan menyaring air sehingga air layak konsumsi sesuai standar WHO dan Kemenkes.

Artikel selanjutnya merupakan kegiatan pengabdian tentang meningkatkan pengalaman wisata melalui personalisasi layanan dengan kegiatan destinasi wisata pintar yang dilakukan oleh Bambang Guritno, Haniek Listyorini, Renny Apriliani, dan Y. Sutomo. Kegiatan pengabdian ini membawa konsep smart berupa personalisasi layanan ke dalam industri pariwisata yang ada. Dengan personalisasi layanan dalam industri pariwisata dapat meningkatkan pengalaman berwisata yang lebih baik dan dinamis, dalam hal ini terdapat kemudahan-kemudahan dalam perjalanan wisatanya.

Naela Wanda Yusria Dalimunthe, Clara Ajeng Artdita, dan Fajar Budi Lestari melakukan kegiatan pembentukan dan pembinaan kelompok tani kelinci di Desa Hargotirto, Kokap, Kulon Progo. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan transfer informasi dan pelatihan terkait manajemen pemeliharaan kelinci. Dengan manajemen yang baik, kelompok tani kelinci diharapkan dapat mendukung keberadaan Desa Wisata Pule Payung. Hasilnya adalah terbentuknya kelompok ternak kelinci yang dapat mendukung desa wisata yang sudah ada dengan menambahkan destinasi wisata pada wisata ternak kelinci.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam wujud edukasi manajemen pengelolaan Kawasan cagar budaya dilakukan oleh Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi, Eska Nia Sarinastiti, dan Fatkurrohman. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pendampingan pada kelompok keagamaan, dalam hal ini adalah PCPM Ngampilan dan PCPM Kraton. Kegiatan pendampingan diarahkan pada pengembangan potensi yang ada di Kecamatan Kraton dan Ngampilan, yaitu keberadaan benda cagar budaya untuk dapat meningkatkan produktifitas kelompok keagamaan tersebut dengan manajemen wisatan heritage.

Optimalisasi kegiatan posyandu dilakukan oleh Ari Indra Susanti dan Fedri Ruluwedrata Rinawan dengan pelatihan kader melalui program KKN mahasiswa. Permasalahan yang sebelumnya dihadapi adalah beban kerja kader posyandu sehingga terdapat pekerjaan yang kurang optimal dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. Metode yang dilaksanakan yaitu dengan pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan keterampilan kader posyandu. Selain itu kader posyandu juga dibekali kemampuan untuk mengajukan proposal sponsorship sehingga kendala keterbatasan dana dapat teratasi.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh M. Syairaji dan Ismil Khairi Lubis adalah dengan Peningkatan Kapasitas Petugas Surveilans Puskesmas di Wilayah Kabupaten Gunung Kidul dalam Pembuatan Peta Sebaran Penyakit melalui workshop Sistem Informasi Geografis. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pelatihan penggunaan perangkat lunak untuk pembuatan peta dan untuk melakukan surveilans. Hasilnya adalah bahwa kegiatan pelatihan ini mampu memberikan manfaat bagi petugas surveilans yakni kemampuan dalam melakukan analisis data surveilans dalam bentuk pembuatan peta digital.

Taufik Hery Purwanto, Karen Slamet hardjo, Agung Jauhari dan Rendy Putra Maretika melakukan Pembuatan Peta Citra Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Hal ini didasari bahwa keberadaan peta desa di Desa Ngargosari belum tersedia dengan lengkap, sehingga perlu dilakukan pembuatan peta citra desa. Metode yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan FGD dengan bahan citra satelit penginderaan jauh dan peta Rupa Bumi Indonesia. Hasilnya didapatkan peta dengan standar penyusunan Peta Desa disesuaikan dengan Lampiran III Perka BIG No. 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa. Penyusunan Peta Desa secara partisipatif dapat mendukung program Percepatan Pemetaan Batas Desa/Peta Desa yang digalakkan pemerintah. Hasil peta desa berisi informasi batas dusun, persebaran sarana dan prasarana, jaringan jalan, jaringan irigasi, toponimi dan informasi penting lainnya sesuai peraturan yang berlaku.

Artikel terakhir dalam JP2M ini adalah tentang Budidaya Anggrek Tanah di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo yang dilakukan oleh Neni Pancawati,

Agusta Ika Prihanti Nugraheni, dan Nova Perwira Yuda. Metode yang dilaksanakan yaitu dengan *Brainstorming*, Pelatihan dan sosialisasi tentang penanaman anggrek tanah, Pendampingan dari pelatihan penanaman anggrek dilakukan oleh para Pakar. Hasilnya kegiatan terselenggara dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Potensi budidaya tanaman anggrek tanah ini sangat mungkin untuk dikembangkan di daerah mereka dan dapat meningkatkan pariwisata di Desa Pagerharjo.

DAFTAR ISI

Instalasi PLTS sebagai Sumber Energi Listrik untuk Usaha Peternakan Ayam Pedaging Masyarakat di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Jawa Tengah (Trias Prima Satya Imam Fahrurrozi, Galih Setyawan, Muhammad Rifqi Al Fauza, Fitri Puspasari, Nur Rohman Rosyid, Prihadi Yogaswara, Alif Subardono, Sri Lestari, Estu Muhamad Dwi Admoko)	151-156
Pengembangan Kapasitas Buruh Migran Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Kreatif Kewirausahaan (Kokom Komariah, Suyanto, Marwanti)	157-166
Rancang Bangun Sistem Pengolah Air Bersih Standar WHO dan Kemenkes Bagi Warga Dusun Sinan - Desa Gawerejo - Kecamatan Karangbinangun - Kabupaten Lamongan Jawa Timur (Purwadi Agus Darwito, Halimatus Sa'diyah, Murry Raditya	167-176
Destinasi Wisata Pintar untuk Meningkatkan Pengalaman Wisata Melalui Personalisasi Layanan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pariwisata di Jawa Tengah) Bambang Guritno, Haniek Listyorini, Sukrisno, Renny Aprilliani, Y.Sutomo)	177-188
Pembentukan dan Pembinaan Kelompok Tani Kelinci dalam Rangka Pengembangan Desa Wisata di Soropati, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo ((Naela Wanda Yusria Dalimunthe, Clara Ajeng Artdita, Fajar Budi Lestari)	189-201
Model Pemberdayaan dalam Wujud Edukasi Manajemen Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya untuk Organisasi Kepemudaan Berbasis Agama di Yogyakarta (Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasii, Eska Nia Sarinastiti, Fatkurrohman).....	203-215
Optimalisasi Kegiatan Posyandu dengan Pelatihan Kader melalui Program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) (Ari Indra Susanti, Fedri Ruluwedrata Rinawan)	217-225
Workshop Sistem Informasi Geografis (SIG): Peningkatan Kapasitas Petugas Surveilans Puskesmas di Wilayah Kabupaten Gunung Kidul dalam Pembuatan Peta Sebaran Penyakit (M. Syairajii, Ismil Khairi Lubis)	227-233
Pembuatan Peta Citra Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo (Taufik Hery Purwanto, Karen Slamet Hardjo, Agung Jauhari, Rendy Putra Maretika)	235-248
Budidaya Anggrek Tanah di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo (Neni Pancawati, Agusta Ika Prihanti Nugraheni, Nova Perwira Yuda)	249-259

Budidaya Anggrek Tanah di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo

Neni Pancawati^{1*}, Agusta Ika Prihanti Nugraheni², Nova Perwira Yuda³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Departemen Ekonomika dan Bisnis, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

*Email : neni_pancawati@ugm.ac.id

ABSTRAK

Desa Pegerharjo merupakan Desa Binaan Program Studi Manajemen Departemen Ekonomika dan Bisnis, Sekolah Vokasi UGM. Desa yang dipilih adalah daerah wisata yang bermuatan lokal, yang pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat terutama oleh Pokja ibu-ibu, dan Karang Taruna. Daerah ini dikenal dengan nama Desa Wisata Nglinggo. Desa Pagerharjo juga memiliki rencana untuk melakukan pembangunan dan pengembangan obyek wisata desa lainnya yang akan dilaksanakan di 10 lokasi yang didukung dengan ditetapkannya Peraturan Desa Pagerharjo No. 6 Tahun 2017 tentang Review Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pagerharjo Tahun 2014-2019. Pembangunan dan pengembangan obyek wisata di Desa Pagerharjo diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing serta menarik wisatawan lebih banyak sesuai dengan daya dukung yang dimilikinya. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan lahan untuk mendukung pengembangan wisata Desa Pagerharjo. Hal itu akan diusahakan dengan mengembangkan desa wisata Nglinggo dengan dilengkapi dengan Rest Area dan tempat tempat yang dapat untuk selpi atau pengampilan foto. *Rest area* Segitik menjadi salah satu lokasi pengembangan yang berada di Tanah Kas Desa yang merupakan aset pemerintah Desa Pagerharjo. Lokasi tersebut akan dikembangkan menjadi pusat perekonomian masyarakat untuk mendukung perkembangan Desa Wisata Nglinggo. Tim pengabdian akan mendampingi Desa Pagerharjo dengan pelatihan budidaya anggrek tanah/potong serta mendukung pengembangan pariwisata di Desa Pagerharjo. Budidaya anggrek tersebut ditanam dan dikembangkan di *rest area* Segitik untuk menjadi taman anggrek. Masyarakat dan Pemerintah Desa Pagerharjo sangat mendukung dan antusias mengikuti pelatihan dan pendampingan yang dilakukan.

Kata Kunci: Desa Pagerharjo, Desa Wisata, Nglinggo, Anggrek Tanah.

ABSTRACT

Pegerharjo Village is a Development Village of the Management Study Program of the Department of Economics and Business, UGM Vocational School. This village is a tourist village with local contents, the implementation of which is carried out by the community, especially by the Working Group of mothers, and Karang Taruna. This area is known as the tourist village called Nglinggo Tourism Village. Pagerharjo Village also has plans to develop and develop other village tourism objects to be carried out in 10 locations supported by the stipulation of the Pagerharjo Village Regulation No. 6 of 2017 concerning Review of Pagerharjo Village Medium

Term Development Plan for 2014-2019. The development and development of tourism objects in Pagerharjo Village is expected to be able to increase competitiveness and attract more tourists in accordance with the carrying capacity they have. One of the problems faced is how to increase economic empowerment through land use to support tourism development in Pagerharjo Village. It will be endeavored by developing the Nglinggo tourist village, equipped with Rest Area and a place where you can select or display photos. The Segitik Rest area is one of the development locations located in the Tanah Kas Desa which is an asset of the government of the Pagerharjo Village. The location will be developed to become the center of the people's economy to support the development of Nglinggo Tourism Village. The dedication team will assist Pagerharjo Village with training in the cultivation of soil orchids / slices and support the development of tourism in Pagerharjo Village. The orchid cultivation is planted and developed in the rest area of Segitik to become an orchid garden. The community and the Government of Pagerharjo Village are very supportive and enthusiastic in participating in the training and mentoring

Keywords: Pagerharjo Village, Tourism Village, Orchid.

PENDAHULUAN

Desa Pagerharjo merupakan desa binaan yang dipilih oleh salah satu Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Departemen Ekonomika dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada adalah salah satu Kalurahan di kecamatan Samigaluh, Kulon Progo. Desa Pagerharjo memiliki luasan 1.140,52 ha terdiri dari 20 dusun, 42 RW dan 87 RT. Desa Pagerharjo bertopografi antara curam-sangat curam dengan kelerengan 45° - 80°. Suhu udara antara 15 - 30°C. Curah hujan tinggi yaitu antara 2.500 - 3.000 mm/tahun. Luas tanam tanaman hias di desa ini boleh dibilang belum ada apalagi dibudidayakan. Tanaman hias yang sudah ada dan sudah dibudidayakan adalah bunga Krisan, dimulai tahun 2015 oleh sekelompok Karang Taruna yang diketuai oleh Bp. Heri. Bunga Krisan memiliki harga jual yang tidak begitu tinggi dibanding dengan bunga anggrek, yang notabene lebih mudah

perawatannya. Bunga anggrek di kecamatan Samigaluh masih belum ada, oleh karena itu Tim mempunyai gagasan untuk membudidayakan bunga anggrek tanah/potong yang selain untuk menambah keindahan juga memiliki nilai jual lumayan tinggi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Secara administratif desa Pagerharjo mempunyai batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara adalah Kabupaten Magelang dan Purworejo; Sebelah Barat adalah Kabupaten Purworejo; Sebelah Timur adalah Desa Ngargosari dan Banjarsari; Sebelah Selatan Desa Banjarsari dan Kabupaten Purworejo.

Adapun gambar Wilayah Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat dalam gambar 1.1 di bawah ini.

Gambar 1.1 : Area/Wilayah Desa Pagerharjo



Tahun 2015 jumlah penduduk desa Pagerharjo sebanyak 4.587 orang dengan kepadatan penduduk 402 orang per km². Berdasarkan hasil estimasi tahun 2015 jumlah rumah tangga di desa Pagerharjo sebanyak 1.341 rumah tangga. Desa Pagerharjo merupakan desa kedua yang persentase penduduk penerima

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tertinggi di Kecamatan Samigaluh. Jumlah JKN di desa Pagerharjo pada tahun 2014 sebesar 2.957 jiwa. Sensus tahun 2011 menyatakan pendidikan masyarakat Pagerharjo 14,85% lulusan SMP, 74,84% lulusan SLTA, 2,49% lulusan SD, namun 69,75% berprofesi sebagai petani.

Tabel 1.1 Jumlah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kecamatan Samigaluh 2014

Desa	2014 (jiwa)
1 Keponharjo	1.562
2 Banjarsari	2.586
3 Purwoharjo	2.148
4 Sidoharjo	3.248
5 Gerbosari	2.573
6 Ngargosari	2.165
7 Pagerharjo	2.957
Total	17.237

Sumber data : Dinsosnakertran Kulonprogo/Tksk Kecamatan dalam Kecamatan Samigaluh dalam angka 2016

Kondisi tanah di Desa Pagerharjo termasuk subur, lembab, dan mempunyai produktivitas tinggi, sedang mata pencaharian penduduk adalah pedagang, Pegawai Negeri Sipil, dan petani. Perda Nomor 1 tahun 2012 Kabupaten Kulon Progo menyatakan bahwa Desa Pagerharjo merupakan Desa Pelayanan Lingkungan dan salah satu wilayah dengan wisata budaya, alam dan agro. Selain itu desa ini mempunyai objek wisata yang sangat beragam seperti kesenian tradisional jatilan dan langger tertua di Kecamatan Samigaluh (Misty Asmaradahani). Perda Nomor 1 tahun 2012 Kabupaten Kulon Progo perlu didukung pelaksanaan dan realisasinya yang diperlukan oleh suatu kawasan wisata dan mampu memberikan wadah pada kelompok seni, memberikan area transit serta memberikan lapangan pekerjaan bagi warga setempat, sehingga mampu menciptakan *landmark* kawasan desa budaya.

Lokasi yang dipilih untuk pengembangan kawasan desa wisata adalah tiga dusun, yaitu dusun Ngemplak, dusun Plono Barat dan Dusun Plono Timur yang berada disekitar Balai Desa Pagerharjo. Di daerah ini tepatnya di Jalan Loano, Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo DI Yogyakarta, sudah di kaji dan dikembangkan Kawasan Wisata Budaya Desa Pagerharjo dengan pendekatan arsitektur Regionalisme.

Aktivitas ekonomi warga Desa Pagerharjo antara lain:

1. Kegiatan dilakukan di pasar Plono pada hari pasaran Jawa

tertentu, yaitu pasaran legi dan wage. Pasar ini menjual berbagai kebutuhan sehari hari, bahan makanan sayur merupakan yang paling banyak dijual karena beberapa warga memiliki lahan untuk menanam sayuran.

2. Jual beli makananan olahan singkong, kopi, teh, coklat dan jamur.
3. Jual beli kayu jati, sengon, mahoni dan kelapa. Warga menjual ke Purworejo, Magelang dan kota Yogyakarta.
4. Jual beli hewan ternak kambing pada hari psaraan Jawa tertentu, dan kambing mampu menghasilkan susu yang dapat diolah menjadi makanan olahan.

Aktivitas sosial:

1. Desa yang sangat terkenal dengan unsur jawa, dilihat dari aspek komunikasi, tradisi dan sosialisasi.
2. Tradisi gotong royong yang kuat.
3. Kegiatan keagamaan di Desa Pagerharjo cukup aktif, mayoritas agama Islam dan Katolik.

Budaya:

1. Seni keagamaan berupa salawat Islam dan Katolik.
2. Kebudayaan Lokal berupa jatilan, tari bangilun, tari topeng, langger dan Ketoprak.

Permasalahan yang masih dihadapi oleh desa Pagerharjo sebagai kawasan Desa wisata adalah sebagai berikut:

Kelemahan Pagerharjo:

1. Lokasi jauh dari pusat Kota Kulonprogo.
2. Arah penanda menuju Desa Pagerharjo ralatif masih sedikit.
3. Terbatasnya penerangan jalan di sepanjang jalan desa.

Kekuatan Desa Pagerharjo sebagai kawasan desa wisata:

1. Sumberdaya alam yang melimpah: air, bambu, kayu jati, kayu mahoni, kayu sengon.
2. Trend wisata alam daerah perbukitan.
3. SDM berupa kekayaan budaya dan seni pertunjukan tari dan musik.
4. Pengunjung wisata senantiasa meningkat.

Peluang:

1. Adanya peluang dalam melstarikan budaya.
2. Wisatawan membutuhkan obyek wisata berupa komplek wisata.
3. Wisatawan dapat mengetahui asal mula pagerharjo dan keseniannya.
4. Adanya peluang komersial berupa bisnis kuliner bagi masyarakat setempat.
5. Peluang lapangan pekerjaan bagi pemuda di Pagerharjo yang cenderung ke kota untuk mendapatkan pekerjaan.

Hambatan:

1. Akses menuju Pagerharjo cukup jauh dan sulit
2. Kesadaran masyarakat sekitar dalam memperkenalkan kebudayaan lokal kepada masyarakat luas masih kurang
3. Pengaruh negatif dari banyaknya wisatawan yang datang terhadap kondisi lingkungan.

Deskripsi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan tersebut, menggambarkan permasalahan khusus yang dihadapi mitra, salah satunya adalah bagaimana mengembangkan produk baik berupa barang atau jasa yang dapat mendukung misi dan tujuan perda No 1 tahun 2012,

bahwa Desa Pegerharjo sebagai daerah wisata. Guna mendukung wisata budaya khususnya yang bermuatan lokal dan kehidupan setempat yang religius, maka perlu diadakannya kegiatan yang mendukung kegiatan Karang Taruna untuk lebih meningkatkan ekonomi mereka. Selain bunga krisan yang sudah dirasakan hasilnya, kami, Tim akan memperkenalkan bunga anggrek tanah/potong kepada mereka dan mendampingi membudidayakannya, karena lahan ada dan kelembaban udara didaerah tersebut mendukung.

Bunga Anggrek selain akan dipergunakan sebagai salah satu perlengkapan utama dalam melaksanakan seni dan budaya di Desa Pagerharjo, juga akan dijadikan ciri khas dari wisata yang mulai mengarah pada gaya hidup sehat. Oleh karena itu perlu diperkenalkan budidaya bunga anggrek di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo.

Desa Pagerharjo juga memiliki rencana untuk melakukan pembangunan dan pengembangan obyek wisata desa lainnya yang akan dilaksanakan di 10 lokasi yang didukung dengan ditetapkannya Peraturan Desa Pagerharjo No. 6 Tahun 2017 tentang Review Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pagerharjo Tahun 2014-2019. Diharapkan pembangunan dan pengembangan obyek wisata di Desa Pagerharjo akan meningkatkan daya saing serta menarik wisatawan lebih banyak sesuai dengan daya dukung yang dimiliki. *Rest area* Segitik menjadi salah satu lokasi pengembangan

yang berada di Tanah Kas Desa yang merupakan aset pemerintah Desa Pagerharjo. Lokasi tersebut akan dikembangkan menjadi pusat perekonomian masyarakat untuk mendukung perkembangan Desa Wisata Nglinggo. Lokasi *rest area* Segitik terletak di jalur utama menuju lokasi Obyek Wisata Nglinggo-Tritis dan memiliki pemandangan yang sangat menarik. Selain itu, sudah terdapat beberapa fasilitas disekitar area tersebut seperti Masjid, pondok wisata di seberang *rest area* serta sirkulasi air yang lancar. Beberapa fasilitas yang direncanakan akan di bangun di *rest area* Segitik adalah gazebo, titik-titik foto, area kuliner serta taman bunga anggrek. Pengembangan *rest area* tersebut membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya adalah dari pihak akademisi. Untuk itu, perlu dilakukan penataan tata ruang *rest area* dan budidaya anggrek yang melibatkan masyarakat setempat.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diselesaikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu bagaimana dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan lahan dengan pelatihan budidaya anggrek tanah/potong serta mendukung pengembangan pariwisata di Desa Pagerharjo.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan warga desa Pagerharjo dalam penguasaan budidaya anggrek tanah serta mendukung pengembangan pariwisata. Dengan semakin berkembangnya budidaya

anggrek tersebut dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi dan pariwisata. Adapun kemitraan diwujudkan dengan memberi bantuan modal, sarana dan prasarana untuk budidaya anggrek tanah. Sarana dan prasarana untuk budidaya anggrek tanah antara lain adalah bambu petung, bata, semen, pasir, bibit anggrek, pupuk, sabut kelapa, sekam, *sprayer*, bakterisida, fungisida, cetok, pisau dan pacul.

Adapun tujuan pengabdian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan ketrampilan, meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendukung pariwisata di daerah tersebut.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah:

1. *Brainstorming* dalam bentuk diskusi dengan pemuka masyarakat atau orang yang berpengaruh tentang peluang, hambatan, kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan Perda No 1 tahun 2012 bagi penduduk dan warga Desa Pagerharjo.
2. Pengenalan berbagai macam peralatan yang dibutuhkan yang dapat menyadarkan pentingnya berpartisipasi dalam memanfaatkan peluang dan meminimumkan hambatan dari perubahan ekonomi dan budaya penduduk lokal. Pelatihan akan membantu menyediakan berbagai pilihan yang dapat atau akan dikembangkan dalam mengantisipasi

- pelaksanaan Perda No 1 tahun 2012.
3. Pelatihan dan sosialisasi tentang penanaman anggrek tanah, hal yang akan mampu meningkatkan baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya dan gaya hidup.
 4. Pendampingan dari pelatihan penanaman anggrek dilakukan oleh para Pakar, bersama Tim yang akan dapat mengetahui kendala riil dan manfaat yang terukur, dan melakukan pemantauan hasil jarak jauh.
- Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat desa Pagerharjo. Pemilihan peserta pelatihan dilakukan oleh Tim

Pengabdian kepada Masyarakat DEB SV UGM yang didampingi oleh Kepala Desa Pagerharjo, Bp. Widayat. Pelatihan ini akan diberikan oleh tenaga ahli yang disediakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari DEB SV UGM.

Metode pelatihan ini dilaksanakan mulai dari kegiatan pelatihan yang diisi dengan pemberian materi dan praktek, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Rendahnya partisipasi dan kesadaran Penduduk Pagerharjo akan dijadikannya Desa Pagerharjo sebagai kawasan desa wisata akan dikelola dengan tahap tahap sebagai berikut :

Tabel 2.1: Tahap-tahap Kegiatan Pelatihan

Tahap	Bentuk Kegiatan	Output
1	Diskusi/ <i>Brainstorming</i> Kepala Desa Pagerharjo dan Sekretaris Desa Pagerharjo serta kelompok mitra untuk menentukan lokasi pengembangan (survey lokasi <i>rest area Segitik</i>)	Dua kali pertemuan dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Pagerharjo serta kelompok mitra
2	Persiapan peralatan yang dibutuhkan	Identifikasi dan pengadaan jenis dan jumlah peralatan yang dibutuhkan
3	Pendampingan penanaman bibit anggrek di <i>rest area Segitik</i>	10 peserta pelatihan,
4	Pendampingan secara informal (jarak jauh) pasca pelatihan	Dua bulan setelah penanaman bibit anggrek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan dengan praktek langsung penanaman anggrek di *rest area Segitik* Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo berjalan dengan sangat baik dan lancar. Pertemuan pelatihan ini

dilaksanakan dengan metode pendampingan langsung. Peserta didampingi oleh pakar yang telah ahli dalam melakukan budidaya anggrek tanah untuk melakukan praktik di lapangan. Metode ini memudahkan para peserta pelatihan dalam pembudidayaan anggrek, sehingga nantinya peserta

bisa langsung memahami bagaimana cara pembudidayaan anggrek yang baik dan nantinya bisa menjadi salah satu pendukung keberhasilan program pariwisata yang sedang dikembangkan oleh pemerintah setempat yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Setelah praktik penanaman anggrek, peserta juga dibekali dengan cara-cara pemeliharaan anggrek dan pembagian tanggung jawab untuk merawat dan mengawasi kebun anggrek yang sedang dikembangkan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Juli 2018 dari

pukul 09:00 hingga pukul 15:00 WIB. Jumlah seluruh peserta kegiatan Pengabdian yang diadakan oleh Program Studi Manajemen Departemen Ekonomika dan Bisnis UGM yang hadir sebanyak 40 peserta. Lokasi pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kulonprogo dan khusus budidaya anggrek lokasi berada di rest area Segitik. Dalam pelaksanaannya, para peserta sangat bersemangat mengikuti pembimbingan dan pelatihan budi daya anggrek yang terlihat dari partisipasi dan antusias peserta ketika praktik penanaman dan perawatan anggrek tanah.



Gambar 3.1. Pelaksanaan Penanaman Tanaman Anggrek

Konten Program Pengabdian Masyarakat ini berupa:

- a. Penanaman tanaman anggrek Bersama;
- b. Pemberian materi mengenai tata cara penanganan dan perawatan tanaman anggrek;
- c. Memaparkan bagaimana cara memelihara tanaman anggrek yang telah ditanam bersama.

Keterbatasan media pelatihan, dalam hal ini kurangnya bahan serta peralatan untuk melakukan praktek penanaman anggrek di lapangan, sehingga bagian rest area Segitik yang ditanami hanya dibagian area masuk. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan, kemudian penanaman bibit anggrek di lokasi yang akan menjadi *rest area* desa wisata kebun teh Nglinggo bersama-sama dengan peserta. Kegiatan ditutup dengan pemberian materi terkait pemeliharaan anggrek. Dari kegiatan penanaman bersama, terlihat beberapa peserta pengabdian sangat bersemangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Tanya jawab dilakukan langsung bersamaan dengan kegiatan penanaman.

Program Pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik dan diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi bagi masyarakat khususnya yang ada di Desa Pagerharjo Kabupaten Kulonprogo. Budidaya anggrek, diharapkan dapat menjadi salah satu potensi unggulan yang mendukung program pariwisata Desa Pagerharjo dan juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga

nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kulonprogo.

Hasil kegiatan Program Pengabdian Masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

- a. Keberhasilan secara target volume (jumlah) peserta pelatihan budidaya tanaman anggrek tanah
- b. Ketercapaian tujuan pelatihan.
- c. Ketercapaian target material yang telah direncanakan sebelum-sebelumnya.
- d. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi pelatihan.

Ketercapaian tujuan pendampingan melalui pelatihan budidaya anggrek tanah secara umum sudah baik, namun peserta yang datang tidak difasilitasi dengan modul sehingga masyarakat hanya mengandalkan catatan yang mereka buat dan tulisan ringkas budidaya dan perawatan anggrek untuk melakukan praktek budidaya anggrek tanah tersebut. Karena keterbatasan waktu membuat penyampaian materi kurang maksimal dan detail, sehingga dengan adanya modul akan bisa mempermudah ketika ada materi yang belum tersampaikan dengan lengkap.

Ketercapaian target materi pada kegiatan PPM ini sangat baik, karena sebagian besar materi pendampingan telah dapat disampaikan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

- a) Pemberian materi mengenai jenis-jenis tanaman anggrek;

- b) Pemberian materi mengenai tata cara penanganan dan perawatan tanaman anggrek;
- c) Memaparkan bagaimana cara membudidayakan tanaman anggrek;
- d) mempraktekan bagaimana cara menanam salah satu jenis anggrek tanah;

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan budidaya tanaman anggrek tanah ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari beberapa komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini. Manfaat yang diperoleh peserta pelatihan adalah bisa melakukan budidaya anggrek tanah sendiri dengan langkah-langkah serta tata cara perawatan yang telah dipaparkan oleh pemateri. Selain itu, terlaksananya pilot project penanaman tanaman anggrek di *rest area* Segitik yang harapannya akan menjadi *icon rest area* tersebut, yaitu kebun anggrek.

SIMPULAN

Program Pelatihan dan Pembimbingan Budidaya Anggrek Tanah di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo terselenggara dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Peserta belum begitu aktif, mereka baru mau bergerak kalo diminta oleh Narasumber atau Tim. Hal ini dikarenakan para peserta merasa tidak percaya diri dan takut berbuat salah dalam penanamannya. Potensi budidaya tanaman anggrek tanah ini sangat mungkin untuk dikembangkan di daerah mereka dan dapat meningkatkan pariwisata

di Desa Pagerharjo, namun tujuan kedua dari pengabdian ini yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat belum tercapai. Tujuan untuk mendukung wisata belum berhasil karena areanya masih perlu penataan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran adalah sebagai berikut:

- a) Naralatih harus mampu memaksa peserta untuk mau menyiapkan lahan, penopang dan berani menanam anggrek sendiri
- b) Perawatan anggrek harus lebih intensif lagi supaya dalam waktu 8 bulan sudah panen, sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. (Anggrek sekali berbunga kalo rajin kita memberi pupuk akan rajin berbunga).
- c) Di area tersebut harus segera dibangun Gasebo dan tanaman perindang untuk lebih menarik Wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. (2008). Hukum Pajak dan Retribusi Daerah. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kartohadiprodjo Nies Sumardi dan Gandhi Prabowo. (2010). Asyiknya Memelihara Anggrek. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryawinoto, Sukarni M. (1997). Tanaman Hias Berbunga. Yogyakarta: Kanisius.
- Kecamatan Samigaluh Dalam Angka 2016, BPS Kabupaten Kulon Progo.